

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN MODAL USAHA PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM

Naufal Nabawi¹, Basuki²
msibasukidr@gmail.com

Magister Manajemen Pascasarjana UNISKA MAB Banjarmasin

ABSTRACT

The aim of this research investigate the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which are considered very important because they are able to absorb labor and become a pillar of the economy for many people, but MSMEs also cannot be separated from problems that must be faced, including: lack of lack of quality human resources. owned, lack of business capital owned and lack of knowledge of MSME business development. The purpose of this study was to examine the effect of the quality of human resources, business capital, on the development of micro, small and medium enterprises.

This research used a qualitative approach with the type of associative research. Data were collected through a questionnaire method with a Likert scale. The number of samples used in this study were 50 respondents, namely Sasirangan SMEs in Banjarmasin City. The next stage, the questionnaire data was analyzed by multiple linear regression which had previously met the validity test, reliability test, and classical assumption test, then t test and F test analysis.

The results showed that: (1) the quality of human resources has a significant positive effect on the development of micro, small and medium enterprises; (2) Business Capital which has no significant effect on the development of micro, small and medium enterprises (3 qualities of human resources, business capital, together have a significant positive effect on the development of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Quality of Human Resources, Business Capital, Business Development

PENDAHULUAN

Manusia berperan aktif dalam setiap organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meski peralatan yang dimiliki oleh organisasi begitu canggihnya. Fokus kajian manajemen sumber daya manusia adalah masalah tenaga kerja yang diatur dalam urutan fungsi-fungsinya, agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Tuntutan organisasi untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan sumberdaya yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan dan teknologi yang selalu berubah (Widyanti R., dkk.2020)

Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan usaha secara keseluruhan. Peningkatan manfaat ekonomi yang dirasakan anggota berawal dari meningkatnya pemahaman pengusaha terhadap manfaat usaha yang mereka jalankan bagi mereka. Kualitas sumber daya manusia yang baik dalam organisasi dapat menjadi

suatu faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kegiatan suatu usaha. Mengembangkan kegiatan usaha berarti melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik terhadap usaha yang dijalankan selama ini (Basuki, 2013).

Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun aspek intelektual. Mereka yang kompeten tentunya dapat mengelola usahanya dengan baik. Dengan itu usaha yang dijalankan akan lebih berkembang. Kinerja suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumber daya manusianya memiliki motivasi tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi, kinerjanya akan menjadi semakin baik. Oleh karenanya diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Basuki, 2015)

Modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. Jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Keterbatasan modal usaha merupakan masalah yang paling dominan ditemukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Menurut Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd, (2018), Pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper kecamatan bangsri kabupaten jepara. Menyebutkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Barata Alex Peter, Abel G (2015) yang menunjukkan secara parsial modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Dengan demikian menunjukkan bahwa modal sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil dengan berbagai macam usaha yang ada di Desa Kedungleper.

Menurut Tambunan (2012), Modal Usaha berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha pada UMKM, pemanfaatan modal usaha pada pengembangan usaha UMKM. Peneilitan ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan modal usaha terhadap pengembangan usaha dan untuk hasil penelitian ini bahwa hambatan-hambatan lain yang dihadapi usaha mikro dalam mengakses modal dari perbankan.

Berdasarkan uraian diatas ternyata masih ada gap antara Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha kecil dan menengah, sehingga perlu diteliti lebih lanjut dengan judul untuk melakukan Penelitian “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha (Studi UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin) ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di

berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.⁵ Melihat besarnya jumlah pelaku ekonomi dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja maka UMKM layak mendapat perhatian.

UMKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dimana permasalahan yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sekaligus menjadi kelemahannya adalah dalam hal keterbatasan modal usaha, pengelolaan manajemen SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran (kesulitan pemasaran).

Tingginya persaingan membuat para pelaku usaha harus mampu menghadapi tantangan dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh besar bagi UMKM yaitu dengan meningkatkan permodalan, pengembangan kualitas SDM, serta melakukan promosi yang tepat dan perluasan area pemasaran. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan UMKM (Suci, 2017, Syariifah A, 2015).

Perkembangan sebuah usaha dipengaruhi oleh pengelolaan usaha dan modal usaha serta promosi produk (Suci, 2017). Dalam bidang pemasaran, kondisi paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk dari penjual, atau sering disebut dengan loyalitas pelanggan.

Lebih lanjut Niode (2009) menyatakan semua keberhasilan yang telah dicapai oleh pengusaha memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Menurut Niode (2009); Azis A., (2019) kualitas sumberdaya manusia mempengaruhi pengembangan usaha. Ditengah persaingan yang semakin ketat diperlukan pengusaha UMKM yang siap bersaing dengan strategi masing-masing. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang (Basuki, 2015). Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas. Hal ini mengakibatkan sering, terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk.

Dalam usaha mikro, kecil dan menengah selain inovasi diperlukan juga kinerja organisasi yang baik. Terdapat banyak model kepengurusan organisasi dimana ada perbedaan tentang bagaimana cara memilih, membangun, menyebarkan, dan melindungi inti Kompetensi dari perusahaan tersebut (Associate;2012; Syariifah A., 2015). Kinerja yang baik menghasilkan dari karya yang baik sehingga dapat menyebabkan keunggulan bersaing.

Namun demikian, pengembangan UMKM juga memiliki beberapa kelemahan yang harus segera diselesaikan guna menemukan solusi terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Adapun kekurangan yang dihadapi UMKM yaitu sulit untuk mengembangkan usaha disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki terbatas, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Terlebih lagi dengan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka persaingan antar pengusaha UMKM akan semakin kompetitif. (Y.Suci: 2017). Lebih lanjut Y.Suci (2017) dan Azis.A.,(2019) menyatakan bahwa modal usaha yang dimiliki dapat mempengaruhi pengembangan usaha dalam bisnis Artinya, mereka dapat saja menjual barang lain dilain waktu.

UMKM di Kalimantan Selatan memiliki lima karakteristik utama. Karakteristik pertama adalah pengelolaan dilakukan secara sederhana. UMKM di Kalimantan Selatan cenderung menjadikan kerabat atau keluarga sebagai karyawan. Skala usaha yang dijalankan tergolong skala kecil. Dimulai dari kegiatan produksi dan barang yang dijual, masih tergolong dalam jumlah yang sedikit. Karakteristik kedua adalah terkonsentrasi pada sektor perdagangan.

UMKM yang bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yakni sebesar 48,45 persen. Diikuti sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 18,04 persen dan industri pengolahan sebesar 12,75 persen. Karakteristik yang ketiga adalah ketiadaan status berbadan hukum. Karakteristik yang keempat yaitu pengusaha lebih banyak dari pada perempuan. Karakteristik yang kelima yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM, Sebanyak 42 persen pelaku UMKM adalah tamatan SD/ sederajat ke bawah, diikuti tamatan SMP/ sederajat (22 persen), tamatan SMA/SMK/ sederajat (27 persen), dan tamatan perguruan tinggi (9 persen). UMKM di Kalimantan Selatan memang terus berkembang dengan komposisi tersebut, namun pengelolaan UMKM yang baik meliputi kegiatan yang membutuhkan wawasan luas. Peningkatan keterampilan secara nonformal pun masih sering diabaikan oleh para pelaku UMKM (Badan Pusat Statistik;Kalsel; 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi,UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, yaitu :

Tabel 1. 1 Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2015-2019

| Tahun | Mikro | Kecil | Menengah | WUB | Jumlah |
|-------|--------|-------|----------|-------|--------|
| 2015 | 31.416 | 3.723 | 1.642 | | 36.781 |
| 2016 | 31.622 | 3.724 | 1.643 | | 36.989 |
| 2017 | 31.622 | 3.724 | 1.643 | 1.025 | 38.014 |
| 2018 | 31.622 | 3.724 | 1.643 | 1.875 | 38.864 |

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin,2020

Berdasarkan tabel 1.1.di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM di setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Perkembangan UMKM di Banjarmasin tidak lepas dari perkembangan zaman yang terus berkembang. Secara persentase UMKM di Indonesia terus meningkat mencapai 99,9%. Dari data ini dapat disimpulkan juga bahwa UMKM memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. (depkop.go.id)

Tabel 1. 2 Data UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin 2019

| Kecamatan | umlah Per Kecamatan | Persentase |
|---------------------|---------------------|------------|
| Banjarmasin Utara | 52 | 51% |
| Banjarmasin Timur | 14 | 14% |
| Banjarmasin Tengah | 13 | 13% |
| Banjarmasin Barat | 13 | 13* |
| Banjarmasin Selatan | 9 | 9% |
| Total | 101 | |

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah total Data UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin adalah 101 UMKM, dan terbagi menjadi beberapa kecamatan yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan yaitu Banjarmasin Utara ada 52 UMKM dengan persentase 51 %, Banjarmasin Timur ada 14 UMKM dengan Persentase 14 %, Banjarmasin Tengah ada 13 UMKM dengan Persentase 13 %, Banjarmasin Barat ada 13 UMKM dengan Persentase 13 %, Banjarmasin Selatan ada 9 UMKM dengan Persentase 9 %.

Di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin, banyak UMKM yang menghasilkan produk kain sasirangan. Terlebih lagi kain sasirangan merupakan kain khas daerah Kalimantan Selatan, hal ini juga diperuntukkan sebagai salah satu sarana memperkenalkan identitas kedaerahan agar lebih dikenal oleh hal layak ramai. Akan tetapi usaha yang dilakukan para wirausahawan tersebut memiliki beberapa hambatan seperti tingginya daya saing antar penjual kain sasirangan.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori yang sudah dijelaskan, bisa dijelaskan memang usaha-usaha yang sedang berkembang belum bisa maksimal dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh, Oleh karenanya diperlukan modal, kualitas sumber daya manusia dan pengembangan usaha yang mumpuni agar UMKM yang ada di Kota Banjarmasin berkembang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode kualitatif, Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005, Basuki, 2020). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dengan alat bantu kuesioner tertutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Uji-F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y. Hasil nilai signifikansi pengujian (Sig.F) sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji-F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 131.464 | 2 | 65.732 | 14.958 | .000 ^b |
| 1 Residual | 206.536 | 47 | 4.394 | | |
| Total | 338.000 | 49 | | | |

Berdasarkan Uji Anova atau F test, diperoleh nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Pengembangan Usaha.

b. Analisis Uji-t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%, dengan ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji-t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.340 | 2.338 | | 1.856 | .070 |
| 1 Kualitas Sumber Daya Manusia | .697 | .152 | .588 | 4.596 | .000 |
| Modal Usaha | .060 | .107 | .071 | .559 | .579 |

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha
Sumber: Data Primer diolah (2020)

1. Nilai koefisien regresi variabel (X_1) 4.596 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin nilai koefisien (nilai Sig) pada Kualitas Sumber Daya Manusia tinggi, maka hubungan terhadap Pengembangan Usaha juga akan meningkat sebesar 4.596.

Pada penelitian ini memiliki t-tabel sebesar

0.67975 Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel X1 Kualitas Sumber Daya Manusia didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. <) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.596 lebih besar dari nilai t-tabel, dengan demikian dapat diketahui variable Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha.
2. Variabel X2 Modal Usaha didapatkan nilai sig. = 0.597 (Nilai Sig. >) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0559 lebih kecil dari nilai t-tabel, dengan demikian dapat diketahui variabel Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha.
3. Variabel Kualitas sumberdaya manusia dan Modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koefisien determinasi sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha. Sedangkan sisanya 61,1%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Usaha

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha UMKM Pakaian Sasirangan di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi variabel pada Kualitas Sumber Daya Manusia didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. <) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.596 lebih besar dari nilai t-tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Juga, sejalan dengan temuan hasil penelitian Savitri, Wulan F., (2018). Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 30 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kualitas dari sisi tingkat pendidikan yang tinggi. Dilihat dari deskripsi jawaban responden mengenai kualitas sumberdaya manusia, responden menyatakan setuju bahwa kualitas itu penting. Ini dapat dilihat dari rerata jawaban responden sebesar 3,39, sedangkan aspek yang paling tinggi reratanya adalah “Pelatihan baik dalam negeri maupun di luar negeri untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan sangat diperlukan” dengan nilai 3,66. Artinya responden setuju untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan.

b. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

Variabel Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha UMKM Pakaian Sasirangan di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi variabel pada X2 Modal Usaha didapatkan nilai sig. = 0.597 (Nilai Sig. >) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0559 lebih kecil dari nilai t-tabel. Hasil penelitian

ini sejalan dengan temuan dari penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Modal usaha bukanlah faktor yang menentukan pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dimungkinkan karena di era sekarang ini orang dapat berusaha dengan sistem kemitraan. Bahkan seringkali banyak produsen yang bersedia menjadi pemasok barang terlebih dahulu dengan pembayaran dibelakang apabila barang sudah laku terjual.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden diperoleh hasil rerata variabel besarnya 2,90 yang berarti responden menyatakan kurang setuju bahwa modal kerja dapat mempengaruhi pengembangan usaha.

c.Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia dan Modal Usaha secara simultan terhadap Pengembangan Usaha

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha mempengaruhi Pengembangan Usaha UMKM. Masing-masing faktor memberikan nilai kontribusi yang berbeda-beda, baik itu dari segi Kualitas Sumber Daya Manusia maupun Modal usaha.koefisien determinasi sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha. Sedangkan sisanya 61,1%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Juga, sejalan dengan temuan hasil penelitian Savitri, Wulan F., (2018). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Walaupun terdapat perbedaan dari segi jumlah variabel yang digunakan maupun bidang usaha yang dilakoni respondennya.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden mengenai pengembangan usaha diperoleh rerata 3,40 yang artinya responden menyatakan setuju bahwa pengembangan usaha itu penting. Adapun aspek yang reratanya paling tinggi adalah “Bank melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sampai perjanjian kredit/pembiayaan selesai” dengan nilai 3,62. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan menggunakan jasa Perbankan dalam membantu pengembangan usahanya.

KESIMPULAN

Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin. Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin.

Kualitas Sumberdaya Manusia dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin.

UMKM dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar dapat meningkatkan pengembangan UMKM. Perlunya peran serta dari Pemerintah Kota Banjarmasin dalam membantu pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan dan memperbanyak penyuluhan serta pelatihan-pelatihan kepada UMKM, mengenai kualitas sumber daya manusia, modal usahaterhadap pengembangan usaha UMKM, agar produk yang mereka hasilkan bisa bersaing dengan produk unggulan lainnya.

Perlunya peran serta dari Pemerintah Kota Banjarmasin dalam membantu penyaluran dan pemasaran produk-produk UMKM, agar bisa diorganisir sehingga bisa dipasarkan di pasar Nasional maupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abidin Abdul, 2019, Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabuten Tulungagung.,<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12151/>
- Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar.2012. *Pengantar Manajemen Sumber*
- Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), hal. 88
- Basuki, Thoyib Armanu, Sudiro Achmad, Djazuli Atim, 2013, The Role of Strategic Human Resource Management Practice Mediated by Knowledge Management on Service Quality (Study on the Public and Private Hospitals In South Kalimantan, Indonesia), *IOSR-JBM, Vol. 11, Issue 2*, <https://10.9790/487X-112587>
- Basuki, 2015, Hubungan Budaya Organisasi Dengan Knowledge Activities (Suatu Kajian Teoritis) , *Al Kalam Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen 2 (1)*.
- Basuki, 2020, Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung Badan Pusat Statistik.2020, *Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Triwulan IV-2019. Februari*. Kalimantan Selatan.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Pertanian dan Perikanan. Banten*.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Pertanian dan Perikanan. Banten*.
- Dessler, Gary, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke sepuluh. PT Intan sejati. Klaten.
- Edi Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Gabriel Amien Silalahi. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media.
- Gomes Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Gordon, Anderson, 1992. *Managing Performance Appraisal System*. Uk. Strathclyde Bisnis School
- Gibson, Ivancevich, dan Donnely, 2004. *Organisasi*. PT Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2007. *Organisasi dan Motivasi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Husein Umar, 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja

Grafindo Persada

- Ivancevich, J. M. Konopaske R. dan Matteson M.T., 2005. *Organizational Behavior and Management*. Seventh Edition. The McGraw-Hill Companies. Edisi Bahasa
- Iqbal Hasan. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- J. Supranto. 2008. Statistik: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga
- Kennaa, E. and Beach, N., 2002. *The essence of Human Resource Management*. Penerbit Budi, Yogyakarta.
- Kartika Putri, dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, hal, 2012
- Mangkuprawira, Sjafriz, 2009. *Bisnis, manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Malthias, R. L. Dan Jakson, 2006. *Human Resource Management*. Australia – South
- Nurdin, *Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia dan Besarnya Insentif* Ghazali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Mangkuprawira, Sjafriz, 2009. *Bisnis, manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Widyanti, R., Basuki, (2020), What Role Perceived Red Tape, Job Goal Clarity, and Leader-Member Exchange Can Play in Organizational Commitment? An Empirical Study of Indonesian Pharmaceutical Sector, *Systematic Review of Pharmacy*, 11 (1), 573-581.